

## **Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Tipe Problem Based Learning Pada Materi Gerak Lurus Kelas X SMA Negeri 37 Halmahera Selatan**

**Anisa Wulandari<sup>1\*</sup> dan Haryati Mahyudin<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara

*Email Corresponding Author:* [ani01lakue@gmail.com](mailto:ani01lakue@gmail.com)

### **ABSTRAK**

This research is a classroom action research that aims to improve the learning outcomes of students in class X S MA Negeri 37 South Halmahera Through the Application of Project Based Learning Model. The research method used is qualitative with the research location conducted in class X S MA Negeri 37 South Halmahera totaling 25 students. Data sources come from teachers and students. The data collection technique for this research is carried out in 2 cycles consisting of 4 components, namely: Planning, Observation, Evaluation and final teaching test. The data obtained were analyzed descriptively qualitatively. Based on the results of the study in class X at SMA Negeri 37 Halmahera Selatan on the learning outcome test from cycle 1 showed an increase compared to before being given learning by applying the Problem Based Learning learning model on Straight Motion material. After learning using the learning model, the results increased from 24% to 75%. In cycle II, the learning outcomes of students using the problem-based learning model increased by 100%. With an average value reaching 72.12%

**Kata-kata kunci:** *Learning Model; Problem Based Learning; Learning Outcomes; Pembelajaran kontekstual; Gerak Lurus.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk keperluan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan pendidikan orang bisa meraih cita-cita yang ingin di capainya. Pendidikan mampu menciptakan generasi yang berkualitas, cirinya bisa berpikir kritis, bertanggungjawab dengan masalah yang sedang di hadapinya. Jadi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia (Damayanti, R. N. 2020). Pendidikan adalah instrument yang di gunakan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia melalui proses pembelajaran (Fitri, S. F. N. (2021). Pendidikan merupakan suatu sarana yang di gunakan agar mampu bersaing dengan negara lain dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan kunci untuk mencerdaskan anak bangsa sehingga mereka mampu berpikir kritis dan memilki daya saing dengan negara lain. Seorang pendidik harus mampu menggali kemampuan peserta didiknya, tanpa harus memaksakan kehendak (Febrianti, Y., Sinaga, P., & Feranie, S. 2022). Pendidikan yang efektif adalah memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan mudah, nyaman, dengan menciptakan suasana belajar yang efektif, sehingga bisa meningkatkan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran (Puspitasari, R. Y., & Airlanda, G. S. (2021).

Mutu pendidikan sangat penting dalam rangka peningkatan peradaban dan pengembangan bangsa di masa depan. Pernyataan ini senada dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan. Mustakim (2020).

Hasil wawancara tidak terstruktur yang dilakukan pada guru fisika di SMA Negeri 37 Halmahera Selatan pada studi pendahuluan setelah melakukan identifikasi masalah, ditemukan beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya rata-rata hasil belajar peserta didik. Rendahnya rata-rata hasil belajar peserta didik diakibatkan antara lain oleh kurangnya minat belajar peserta didik tentang materi pembelajaran fisika. Kurangnya minat ini dipicu oleh anggapan-anggapan bahwa fisika adalah pelajaran terlalu banyak rumus untuk dihapalkan dan terlalu banyak angka yang dioperasikan. Jarangnya guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran menambah poin bosan pada peserta didik untuk mendalami fisika.

Teacher center adalah proses belajar mengajar yang berpusat pada guru (Afferi Yanti, R. 2022). Model pembelajaran ini bersifat satu arah selama proses belajar, yaitu model pembelajaran dengan lebih banyak mendengarkan materi oleh guru yang ada di dalam kelas. lebih diutamakan dibandingkan dengan peningkatan ketrampilan proses dan sosial dari peserta didik untuk mencari pengetahuan dan Guru cenderung Textbook. Dengan kata lain, guru lebih mengejar terselesaikannya materi pembelajaran sehingga guru kurang dapat mengeksplor apalagi mengelaborasi materi yang tengah dibicarakan (Siung, M., Nasar, A., & Dala Ngapa, Y. S. 2023).

Selain itu, pemberian permasalahan aktual dan kontekstual berbasis masalah dalam kehidupan sehari-hari sangat kurang.

Padahal, memberikan fakta-fakta tersebut dapat membuka cakrawala peserta didik untuk memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang sedang dipelajari dan juga dapat membimbing peserta didik untuk memaknai pembelajaran karena mengetahui kebermanfaatan materi yang akan dipelajari sehingga dapat memunculkan minat peserta didik dalam belajar fisika.

Salah satu model pembelajaran alternatif yang melibatkan peserta didik secara aktif ialah model pembelajaran berdasarkan masalah (Problem Based Learning) atau lebih dikenal dengan singkatan PBL (Kamil, B., Velina, Y., & Kamelia, M. 2019). Dipilihnya model pembelajaran berdasarkan masalah dalam penelitian ini, karena model pembelajaran berdasarkan masalah pada dasarnya lebih mendorong peserta didik untuk aktif dalam

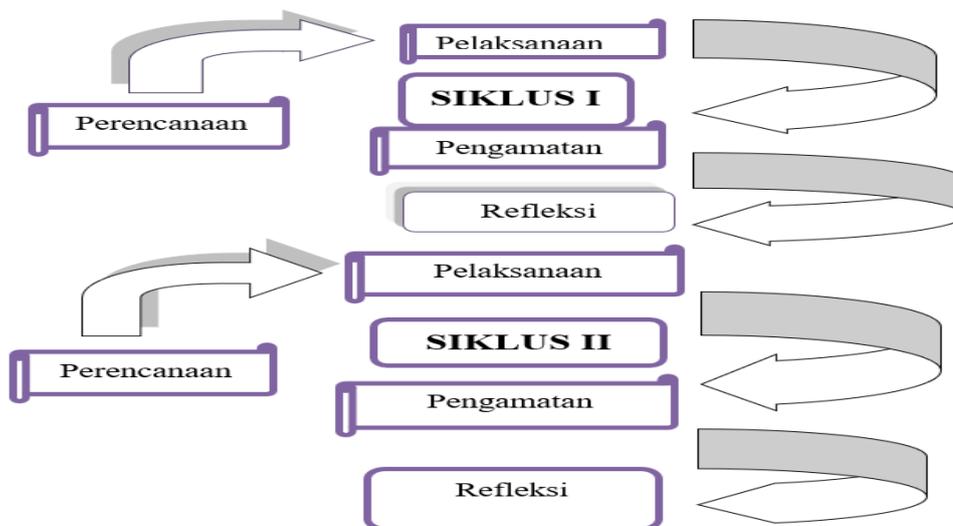
memperoleh pengetahuan (Sulastri, S., & Pertiwi, F. N. 2020) Hanean, H., Pitoy, C., & Mangobi, J. U. (2021). Dengan banyaknya aktifitas yang dilakukan oleh peserta didik, diharapkan dapat menimbulkan rasa senang dan antusias peserta didik dalam belajar.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian dan Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) “Classroom Action Research (CAR)”. PTK sangat cocok dalam penelitian ini karena penelitian diadakan dalam kelas dan difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar.

Prosedur penelitian mengikuti prinsip dasar yang di kemukakan oleh Sitorus, S. (2022), terdiri dari beberapa tahap antara lain: perencanaan (panning), tindakan (action) dan pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Tahapan-tahapan tersebut diikuti dengan perencanaan ulang jika diperlukan sampai tujuan penelitian tercapai. Penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran fisika. Berikut adalah diagram prosedur penelitian PTK:



Gambar 1. Prosedur Penelitian PTK  
(Model Spiral Dari Kemmis Dan Mc. Taggart).

### Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 37 Halmahera Selatan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 orang.

## **Instrumen**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan model dalam pembelajaran *problembased learning* sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.

### 2. Tes Hasil

Tes Hasil merupakan tes evaluasi diberikan apabila sub bab telah selesai. Tes ini diberikan pada akhir siklus 1 dan akhir siklus 2. Tes hasil digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah peserta didik menerima proses belajar mengajar dari guru

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data untuk mencapai tujuan penelitian, sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut dianalisis secara ilmiah, dalam penelitian ini terdapat dua metode pengumpulan data yaitu:

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran selama tindakan diberikan untuk mengetahui sejauh manaketerlaksanaan model dalam pembelajaran sebagai upaya peningkatan hasil belajar peserta didik.

### 2. Tes Hasil

Tes Hasil merupakan tes evaluasi diberikan apabila sub bab telah selesai. Tes ini diberikan pada akhir siklus I dan akhir siklus II. Tes hasil digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para peserta didik setelah peserta didik menerima proses belajar mengajar dari guru.

## **Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian, sangat diperlukan data-data yang berkelanjutan yang selanjutnya data tersebut dianalisis secara ilmiah, dalam penelitian ini terdapat metode analisis data yaitu:

*Lembar Observasi*

Lembar observasi terdiri dari aktifitas guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Data yang di peroleh dari hasil lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran di analisis dengan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor total}} \times \text{standar nilai}$$

**Tabel 1.** *Kriteria Penilaian Lembar Observasi Aktivitas Guru*

Aktivitas (%)	Kriteria
> 75	Sangat Baik
63 < 75	Baik
50 ≤ 63	Cukup Baik
38 <	Kurang Baik

$$\begin{aligned} \text{Nilai Tertinggi} &= 25 \times 4 = 100 \\ \text{Nilai Terendah} &= 25 \times 1 = 25 \\ \text{M.R} &= \frac{1}{2} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{2} 100 + 25 \\ &= 62,5 \\ \text{S.D} &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{6} 100 - 25 \\ &= 12,5 \end{aligned}$$

2. Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik

Analisis penilaian antar teman dilakukan untuk mengukur sikap percaya diri dan aktivitas siswa. Data hasil penilaian aktivitas siswa akan dianalisis berdasarkan pedoman penilaian yang telah dimuat oleh peneliti.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel. 2** *Kriteria Penilaian Aktivitas Peserta didik*

Aktifitas %	Kriteria
> 60	Sangat Baik
60 ≥ 50	Baik
50 > 40	Cukup Baik
< 40	Kurang Baik

Penentuan skala perhitungan berdasarkan jumlah item soal sebanyak 10 soal yang digunakan dalam observasi aktivitas kegiatan guru dan aktivitas belajar peserta didik.

$$\begin{aligned}\text{Nilai Tertinggi} &= 20 \times 4 = 80 \\ \text{Nilai Terendah} &= 20 \times 1 = 20 \\ \text{M.R} &= \frac{1}{2} (\text{Nilai Tertinggi} + \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{2} 80 + 20 \\ &= 50 \\ \text{S.D} &= \frac{1}{6} (\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) \\ &= \frac{1}{6} 80 - 20 \\ &= 10\end{aligned}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian pra tindakan terdapat 13 peserta didik yang mencapai kategori cukup, sedangkan 12 peserta didik lainnya tidak tuntas/kurang baik dalam belajar dilihat dari tingkat ketuntasan belajar peserta didik dengan KKM 75. Dengan demikian diperlukan tindakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tindakan yang dipilih dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

### *Deskripsi Tindakan Siklus I*

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2024 pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2 x 40, Dengan jumlah 25 Peserta didik dikelas.

#### *Perencanaan*

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran di antaranya, modul Ajar. Selain itu peneliti mempersiapkan bahan evaluasi berupa soal tes untuk siklus I Perangkat pembelajaran ini kemudian divalidasi oleh guru kelas.

#### *Pelaksanaan*

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 10 Laki-laki dan 15 perempuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 17 juli 2024. Kemudian evaluasi akhir siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2024. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I adalah dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Pembelajaran dimulai dengan metode

yang peneliti pilih untuk digunakan dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Pada kegiatan ini peneliti memberikan pemaparan kepada peserta didik tentang materi Gerak Lurus. Selain penjelasan dari peneliti peserta didik juga diminta untuk mencari materi dari buku dan sumber lainnya.

Mula-mula peneliti memperkenalkan kepada peserta didik tentang Gerak lurus, setelah itu peneliti memberikan beberapa contoh soal terkait materi Gerak Lurus. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik dalam dua kelompok untuk mendiskusikan terkait materi serta memberikan latihan soal yang berbeda kepada masing-masing kelompok untuk di diskusikan bersama anggota kelompok, Selanjutnya tiap -tiap kelompok memaparkan terkait materi Gerak Lurus dan menuliskan jawaban latihan soal di papan tulis, Sehingga dapat di koreksi bersama. Pada tahap memaparkan hasil setiap kelompok di depan kelas peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan mengkoreksi latihan soal yang telah diberikan. Setelah selesai mempresentasikan hasil dari masing-masing kelompok, peneliti meminta kepada seluruh peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari apa yang telah dipahami tentang materi Gerak lurus. Setelah serangkaian proses telah selesai pertemuan awal siklus I diakhiri. Selanjutnya pada tanggal juli 2024 peneliti membagikan soal tes siklus I kepada masing-masing peserta didik dalam bentuk essay yang berjumlah 5 butir soal. Standar ketuntasan minimal (KKM) peserta didik adalah 75, soal yang diberikan masih terikat dengan soal pada saat tes awal hanya saja soal pada siklus I ini terdapat beberapa nomor yang diacak oleh peneliti.

### ***Pengamatan***

Setelah pembelajaran selesai selanjutnya adalah pengamatan terhadap peneliti dan hasil belajar peserta didik, Pada pengamatan ini peneliti telah menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus I. Setelah itu peneliti memberikan lembar observasi aktivitas guru kepada masing-masing guru fisika, dan untuk lembar observasi aktifitas peserta didik akan dinilai langsung oleh peneliti



Gambar 2. Grafik Data Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Untuk hasil lembar observasi aktivitas peserta didik peneliti menemukan bahwa, terdapat 20 orang peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan dan sebanyak 5 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM dengan skor 75. Dengan penjabaran kriteria yaitu terdapat 5 orang peserta didik yang masuk dalam kriteria sangat baik, 15 peserta didik yang tergolong cukup baik, dan 5 peserta didik yang kurang baik. Dengan demikian presentase ketuntasan peserta didik yaitu 45% terdapat 20 peserta didik sedangkan yang belum mencapai ketuntasan yaitu 55% dengan jumlah 5 peserta didik.



Gambar 3. Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru Fisika SMA Negeri 37 Halmahera Selatan yang terdiri dari 2 tenaga pengajar, selama proses pembelajaran kriteria yang dicapai oleh peneliti yaitu: 1 cukup baik, dan 1 baik. Dengan presentase 60% maksimal dan 56% kurang maksimal.

### ***Refleksi***

Pada pelaksanaan siklus I ini presentase rata-rata ketuntasan peserta didik sebanyak 57% dan yang tercatat belum mencapai ketuntasan sebanyak 43%. Dari hasil yang diperoleh hasil belajar peserta didik belum seperti yang diharapkan, presentasi ketidaktuntasan peserta didik masih tinggi.

Hal ini disebabkan oleh peneliti yang masi belum efektif mengelola kelas, kurangnya motivasi dari peneliti kepada peserta didik, dan minimnya kerja kelompok antar peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung, serta banyaknya peserta didik yang belum terlalu memahami soal tes. Untuk itu peneliti berupaya agar di siklus selanjutnya presentase ketidaktuntasan bisa teratasi, oleh karena itu peneliti berusaha keras untuk menyiapkan serta lebih efisien menjelaskan dan memberikan latihan sehingga hasilnya bisa sesuai yang diharapkan.

### **Deskripsi Tindakan Siklus II**

Penelitian pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 23 Agustus 2021 pertemuan dilaksanakan selama 1 jam pelajaran atau 2 x 40 menit, dengan jumlah 25 peserta didik.

#### **Perencanaan**

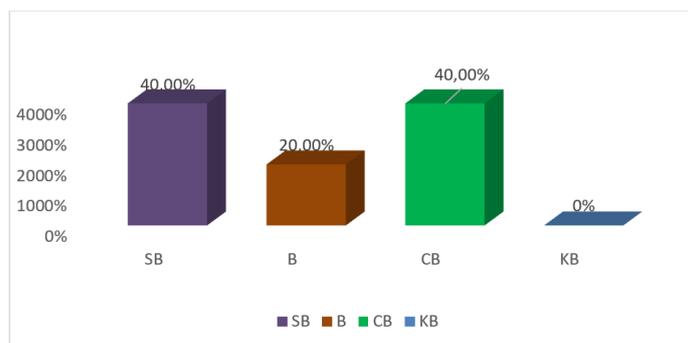
Tahap perencanaan dalam penelitian ini peneliti juga menyiapkan perangkat pembelajaran, perangkat penelitian, dan target yang dicapai oleh peneliti untuk mencapai indikator dari hasil belajar. Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini berupa Modul Ajar, dan soal evaluasi siklus II.

#### **Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 37 Halmaherpada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 25 orang yang terdiri dari 11 Laki-laki dan 14 perempuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2024. Kemudian evaluasi akhir siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2024. Nilai evaluasi akhir siklus tersebut akan dijadikan data akhir pada siklus II. Pada pertemuan siklus II ini peneliti memberikan materi tentang Gerak Lurus dan peneliti sekaligus menjelaskan materi Gerak Lurus. Setelah serangkaian proses telah selesai pertemuan awal siklus II diakhiri. Selanjutnya pada tanggal 27 Juli 2024 peneliti membagikan evaluasi akhir soal tes siklus II kepada masing-masing peserta didik dalam bentuk essay yang berjumlah 5 butir soal. Soal yang diberikanpun masih terikat dengan soal pada saat siklus I hanya saja soal pada siklus II ini terdapat beberapa soal yang di ubah berkaitan dengan materi oleh peneliti.

#### **Pengamatan**

Setelah pembelajaran selesai selanjutnya ialah pengamatan terhadap peneliti dan hasil belajar peserta didik, dalam pengamatan ini peneliti telah menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik pada siklus II. Setelah itu peneliti memberikan lembar observasi aktivitas guru kepada masing-masing guru Fisika, dan untuk lembar observasi aktifitas peserta didik akan dinilai langsung oleh peneliti.



Gambar 4. Grafik data lembar observasi aktivitas peseta didik siklus II

Untuk hasil lembar observasi aktivitas peserta didik peneliti menemukan bahwa: Terdapat 9 orang peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan sebanyak 16 peserta didik telah mencapai KKM dengan skor 75.

Dengan penjabaran kriteria yaitu terdapat 10 orang peserta didik yang masuk dalam kriteria sangat baik, 6 peserta didik yang tergolong baik, dan 9 peserta didik yang cukup baik. Dengan demikian presentase ketuntasan peserta didik yaitu 80% terdapat 16 peserta didik sedangkan yang belum mencapai ketuntasan yaitu 20% dengan jumlah 9 peserta didik.



Gambar 5. grafik hasil observasi guru siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan oleh guru Fisika SMA Negeri 37 Halmahera Selatan yang terdiri dari 2 tenaga pengajar, selama proses pembelajaran kriteria yang dicapai oleh peneliti yaitu: 1 baik, dan 1 cukup baik. Dengan presentase 81% maksimal dan 66% kurang maksimal.

### **Refleksi**

Pada pelaksanaan siklus II ini presentase rata-rata ketuntasan peserta didik sebanyak 76% dan yang tercatat belum mencapai ketuntasan sebanyak 24%. Berdasarkan hasil yang diperoleh telah terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, pada siklus II ini peneliti sudah efektif mengelola kelas, banyaknya motivasi yang diberikan sehingga peserta didik terlihat lebih aktif dalam bertanya, menanggapi pertanyaan dari peneliti dan presentase dari teman kelompok yang lain. Terlihat juga bahwa peserta didik lebih senang saat belajar berkelompok karena dengan itu mereka dapat bertukar pendapat antara satu dengan yang lain.

Perolehan hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I presentase peserta didik yang tuntas hanya mencapai 57%. Perolehan rata-rata pada siklus II meningkat menjadi 87% atau 25 peserta didik dengan target kriteria ketuntasan

minimal (KKM) yaitu 75. Dapat disimpulkan bahwa hasil pencapaian yang diinginkan peneliti pada siklus II telah tercapai.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal sebelum dilakukan penelitian menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Pada kondisi awal sebelum dilakukan penelitian menunjukkan presentase ketuntasan peserta didik sebanyak 60% yang dapat mencapai KKM, sedangkan 40% peserta didik belum dapat mencapai KKM. Selanjutnya pada pelaksanaan siklus I presentase rata-rata ketuntasan peserta didik sebanyak 52% dan yang tercatat belum mencapai ketuntasan sebanyak 48%. Dengan demikian dapat dilihat bahwa belum terjadi peningkatan pada tindakan siklus I. Namun karena standar yang dicapai oleh peserta didik belum mencukupi KKM yang di targetkan oleh peneliti maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 37 Halmahera Selatan mengalami peningkatan, dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan. Pencapaian ini dibuktikan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II yang mencapai 87%. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran Fisika tentang Gerak Lurus sangat sesuai untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 37 Halmahera Selatan. Hal ini terbukti dari perolehan presentase nilai yang mengalami peningkatan secara bertahap setiap siklusnya. Berdasarkan dari hasil pencapaian yang telah diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dan peneliti menghentikan penelitian sampai pada siklus II.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 37 Halmahera Selatan tentang penerapan model pembelajaran Problem Based Learning, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Gerak Lurus di SMA Negeri 37 Halmahera Selatan. Hal ini dapat dilihat dari kondisi awal sebelum tindakan rata-rata aktivitas belajar peserta didik yang tuntas adalah 40%, setelah dilakukan penelitian siklus I namun belum mengalami peningkatan hasil belajar. Presentase ketuntasan peserta didik pada siklus I hanya mencapai 57%, dan setelah melakukan penelitian siklus II presentase hasil ketuntasan peserta didik meningkat menjadi 76%. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Negeri 37 Halmahera Selatan.

## Ucapan Terima Kasih

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMA Negeri 37 Halmahera Selatan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

## REFERENSI

- Afferi Yanti, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Atas. *Griya Cendikia*, 7(2), 660–669. <https://doi.org/10.47637/griya-cendikia.v7i2.219>
- Damayanti, R. N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta didik Dyscalculia Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Bilangan Bulat (Studi Penelitian pada Peserta didik Tunagrahita Ringan Kelas IV SLB Negeri Slawi Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020) (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal)
- Febrianti, Y., Sinaga, P., & Feranie, S. (2022). Pengembangan bahan ajar komik fisika berbasis pendekatan kontekstual pada materi hukum Newton. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 7(1), 11-20. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v7i1.43954>
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617-162
- Halean, H., Pitoy, C., & Mangobi, J. U. (2021). Penerapan Model PBL dengan Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Matematika Materi PLDV. *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi dan Kolaborasi*, 2(1), 9-12. <https://doi.org/10.53682/marisekola.v2i1.1085>
- Kamil, B., Velina, Y., & Kamelia, M. (2019). Students' Critical Thinking Skills in Islamic Schools: The Effect of Problem-Based Learning (PBL) Model. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 4(1), 77–85. <https://doi.org/10.24042/tadris.v4i1.4212>
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1-12. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Puspitasari, R. Y., & Airlanda, G. S. (2021). Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1094–1103. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.878>
- Sitorus, S. (2022). Penelitian Tindakan Kelas Berbasis Kolaborasi (Analisis Prosedur, Implementasi dan Penulisan Laporan). *AUD Cendekia: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(3), 200–213. <https://doi.org/10.53802/audcendekia.v1i3.140>
- Sulastris, S., & Pertiwi, F. N. (2020). Problem based learning model through constextual approach related with science problem solving ability of junior high school

students. *INSECTA: Integrative Science Education and Teaching Activity Journal*, 1(1), 50-58. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i1.2059>

Siung, M., Nasar, A., & Dala Ngapa, Y. S. (2023). Pengembangan Modul Ajar Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Analisis Gerak Dengan Vektor. *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(2), 226-238. <https://doi.org/10.37478/optika.v7i2.2023>